

Laporan Penelitian Individu

**ANALISIS PERMINTAAN JASA PENDIDIKAN
DI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
(Suatu Tinjauan Analisis Sosiologis-Ekonomis)



OLEH :

Disusun Oleh:

Fakhruddin, M.Pd.I

**DOSEN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP**

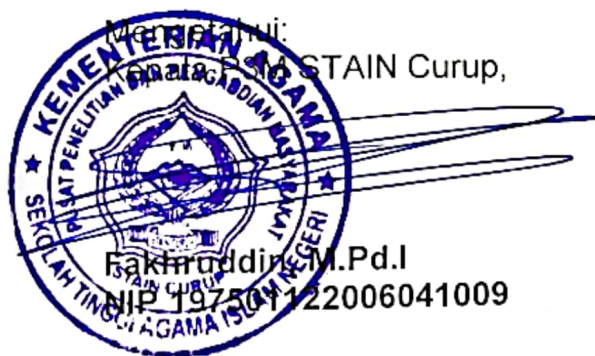
2016

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN PENELITIAN

1.	a. Judul Penelitian	:	Analisis Permintaan Jasa Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup (Suatu Tinjauan Analisis Sosiologis-Ekonomis)
	b. Jenis Penelitian	:	Ilmu Terapan
	c. Bidang Ilmu	:	Manajemen Pendidikan
	d. Kategori Penelitian	:	Individu
2.	Peneliti		
	Nama Lengkap	:	Fakhruddin, M.Pd.I
	NIP	:	197501122006041009
	Pangkat/Gol.	:	Penata Muda Tk. I/Lektor/IIId
	Jabatan Sekarang	:	Tenaga pengajar
3.	Lokasi Penelitian	:	STAIN Curup
4.	Jangka Waktu Penelitian	:	April s.d. November 2016

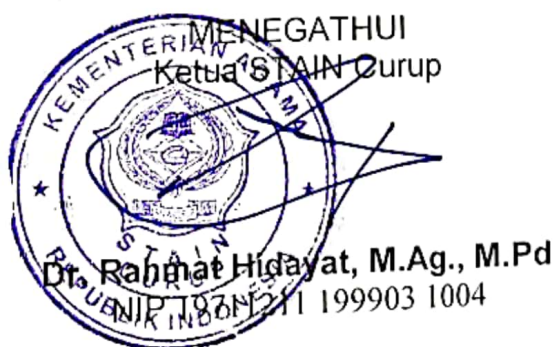
Curup, 1 November 2016

Peneliti,



[Handwritten Signature]

Fakhruddin, M.Pd.I
NIP 197501122006041009



Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 197501122006041004

KATA PENGANTAR

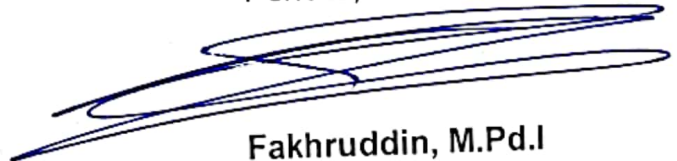
Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT laporan penelitian yang berjudul Analisis Permintaan Jasa Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup (*Suatu Tinjauan Analisis Sosiologis-Ekonomis*) ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan atas selesainya penelitian ini yang antara lain pada :

1. Bapak Ketua STAIN Curup yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan penelitian ini.
2. Kepala P3M STAIN Curup yang telah memberi dorongan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Responden yang berkenan memberi jawaban dan masukan tentang data yang diperlukan.

Semoga Allah membalas jasa baik semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Akhirnya kritikan dan masukan dari pembaca dan semua pihak dengan senang hati akan diterima demi penyempurnaan penelitian yang akan datang.

Curup, 1 Vovember 2016
Peneliti,



Fakhruddin, M.Pd.I

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar Peneliti	iii
Kata Pengantar Kepala P3M	iv
Daftar Isi	v
Abstrak	
Bab 1 Pendahuluan	
Latar Belakang Masalah	1
Fokus Peneliti	5
Pertanyaan Penelitian	9
Tujuan Penelitian	9
Manfaat Penelitian	9
Metode Penelitian	10
Sistematika Penulisan	15
Bab 2 Landasan Teoretis	
Deskripsi Jasa Pendidikan Islam	17
Faktor Sosiologis Mempengaruhi Permintaan Jasa Pendidikan	19
Faktor Ekonomis Mempengaruhi Permintaan Jasa Pendidikan	27
Bab 3 STAIN Curup dan Jumlah Mahasiswa	
Sejarah Singkat STAIN Curup	42
Posisi Geografis STAIN Curup	43
Jurusan dan Program Studi	48
Data Mahasiswa tahun 2005 – 2010	49
Mahasiswa Perjurusan dan Prodi	50
Bab 4 Substansi Penelitian	
Analisis Sosiologis Permintaan Jasa Pendidikan	51
Analisis Ekonomis Permintaan Jasa Pendidikan	52
Bab 5 Penutup	
Simpulan	59
Saran-saran	60
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan permintaan jasa pendidikan dan faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi permintaan jasa pendidikan di STAIN Curup. Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang diperoleh dengan penjarangan angket, wawancara serta dokumentasi, selanjutnya keseluruhan data dilakukan analisis dan prosentase pada setiap variabel-variabel penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan permintaan jasa pendidikan di STAIN Curup yang ditunjukkan oleh pertumbuhan jumlah mahasiswa (input) dari tahun ke tahun khususnya 5 tahun pengamatan terjadi peningkatan secara signifikan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan jasa pendidikan pada STAIN Curup adalah : Tingkat pengetahuan dan informasi dari para mahasiswa/siswa SMU, model sosialisasi yang efektif, tingginya animo atau keinginan siswa SMU terhadap STAIN Curup serta prospek kerja yang nilai menjajikan. Pada umumnya rata-rata siswa (konsumen) memiliki paradigma berfikir bahwa kuliah itu harus mampu memberikan peluang kerja yang besar. Selain itu juga penelitian ini juga mengungkapkan bahwa sebetulnya respon atau tanggapan siswa terhadap eksistensi STAIN Curup sangat baik, sehingga masih menjadi peluang untuk lebih mensosialisasikan lebih jauh tentang STAIN Curup.

Bab 1

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Indonesia dipandang sebagai negeri muslim terbesar didunia agaknya bukan semata-mata karena mayoritas penduduknya muslim dari kurang lebih 220 juta jiwa penduduknya. Negeri ini juga memiliki jumlah lembaga pendidikan tinggi Islam terbanyak jika dibandingkan dengan negeri-negeri muslim manapun, terlepas dari tradisi akademiknya yang masih baru, jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia mencapai angka 350 lembaga yang berbentuk fakultas, sekolah tinggi maupun institut. Sekitar 85% dari perguruan-perguruan tinggi di Indonesia tersebut merupakan swakelola atau ditangani oleh pihak swasta.

Dunia pendidikan tinggi Islam sebagian besar masih mengikuti platform keilmuan Islam klasik yang didominasi oleh ulum al-syar'i. Memasuki periode modern, tradisi itu mengalami kesenjangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat kuat mempengaruhi peradaban umat manusia dewasa ini, kesenjangan ini telah menghadapkan dunia pendidikan tinggi Islam dengan tiga situasi yang kurang menguntungkan, yaitu : (1) dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum, (2) keterasingan pengajaran ilmu-ilmu agama dari realitas kemodernan dan (3) menjauhnya kemajuan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama. Dalam merespon ketiga persoalan tadi para sarjana muslim modern telah mengusulkan adanya pepaduan ilmu

agama dan ilmu-ilmu modern dengan istilah proyek Islamisasi ilmu pengetahuan.

Pendidikan dan kehidupan masyarakat saling mempengaruhi dengan berbagai cara antara lain, (1) pendidikan dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, antara lain kondisi sosial ekonominya, faktor kesenjangan sosial akan mempengaruhi strategi dalam perencanaan pengetahuan, keterampilan, pendidikan akal dan budi pekerti kepada anak didik yang secara langsung atau tidak langsung akan menentukan jenis profesi dan kompetensi yang dominan pada diri setiap peserta didik.

Di Indonesia, kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia dan perkembangan seluruh masyarakat Indonesia yang maju dan berkribadian, oleh karena itu pendidikan merupakan sebuah institusi ditengah masyarakat. Oleh karena itu masuk akal jika faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat atau kejadian yang muncul ditengah masyarakat akan turut mempengaruhi pendidikan itu sendiri, demikian pula sebaliknya setiap perubahan yang terjadi pada pendidikan sebagai pelaksanaan suatu rencana dengan sendirinya memperlihatkan pengaruh dalam masyarakat walaupun mungkin menunggu dalam waktu tertentu, misalnya pembangunan gedung SD yang bagus disuatu tempat atau lokasi tertentu akan dilengkapi pula dengan guru yang cakap mengajar dengan sendirinya akan meningkatkan keinginan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk bersekolah di SD tersebut, hal ini dikarenakan oleh pendidikan, ekonomi dsb dianggap sebagai "*supra system*".

Pendidikan dilihat dari kegiatannya adalah merupakan sebuah industri, yaitu industri jasa (pendidikan) hal ini disebabkan oleh karena sebuah satuan pendidikan seperti sebuah perguruan tinggi dilihat dari segi tujuannya mempunyai kesamaan dengan sebuah firm, yaitu menghasilkan jasa-jasa tentunya dalam hal ini jasa pendidikan. Perbedaannya kemudian hanyalah terletak dari sisi motivasinya, pada firm motivasinya hampir seluruhnya adalah profit sedangkan pada pendidikan motivasinya tentunya non-profit. Tetapi mungkin dapat disepakai bahwa untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tinggi (PT) tentunya bukan hanya untuk satu kali menghasilkan lulusan kemudian bubar, tetapi lembaga pendidikan tersebut akan diupayakan agar tetap dapat eksis dalam jangka panjang bahkan untuk selama-lamanya.

Untuk dapat mempertahankan eksistensi tersebut satuan atau lembaga pendidikan tersebut harus memperhatikan besarnya kelas (jumlah mahasiswa dalam setiap jurusan/kelas) bahkan besarnya perguruan tinggi yang bersangkutan (*economics of scale*) dan kombinasi penggunaan input agar memungkinkan tercapainya total cost yang terendah (*least factor combination*) tetapi tetap dapat menghasilkan proses dan produk/ pelayanan yang berkualitas tinggi.

Secara kualitatif input pendidikan dapat dibedakan atas : siswa, man (guru karyawan, manajemen), methods (kurikulum dan organisasi) dan material (sarana prasarana dan biaya operasional).

Dalam konteks ilmu ekonomi, mahasiswa sebagai salah satu unsur input dalam proses produksi jasa pendidikan mempunyai kedudukan

ganda, yaitu sebagai *raw material dan konsumen*. Sebagai raw material (input) mereka harus dirubah menjadi hasil (output) dalam bentuk lulusan, sedangkan sebagai konsumen (costumers) yakni pihak yang menikmati pelayanan selama proses pendidikan itu berlangsung dan hasil sebagai proses tersebut dinikmati setelah mahasiswa tersebut tamat.

Meskipun berubahnya sebagian STAIN menjadi IAIN dan IAIN menjadi Universitas dan sejenisnya mempunyai perubahan signifikansi yang cukup tinggi sebagai bentuk partisipasi aktif dalam menghilangkan atau meminimalisir dampak menurunnya animo masyarakat di daerah tertentu untuk memasuki lembaga pendidikan agama seperti STAIN, IAIN, UIN. Menyikapi hal tersebut membuka fakultas-fakultas umum menjadi salah satu resep dalam meningkatkan permintaan masyarakat, meskipun demikian pembukaan fakultas-fakultas umum tersebut tidak bisa sekedar merujuk kepada faktor pasar semata, akan tetapi lebih daripada itu adalah bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam dapat tampil lebih prima ditengah masyarakat, lembaga pendidikan Islam perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu metodologi yang dapat mengaitkan antara sains dan teknologi misalnya. Munculnya fakultas-fakultas umum yang diberi label Islam tidak bisa sekedar sebuah nama tetapi perlu menjadi nilai-nilai instrinsik dan roh keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

STAIN Curup dalam konteks pelaksana proses penyelenggaraan pendidikan juga tidak terlepas dari persoalan tersebut, yakni mengolah mahasiswa sebagai input menjadi output. Dalam posisi tersebut sebagai

lembaga penyelenggara pendidikan tentulah senantiasa berusaha agar kesinambungan pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara harmonis dan berlangsung sepanjang zaman, salah satu fenomena yang trend di STAIN Curup adalah terjadinya inkubasi jumlah input (mahasiswa) lima atau enam tahun terakhir, bahkan trend yang paling kuat adalah semakin meningkatnya jumlah input tersebut. Sehingga menjadi menarik kemudian untuk melakukan pengkajian tentang analisis permintaan jasa pendidikan jasa pendidikan di STAIN Curup hal ini untuk mengungkap faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi persoalan tersebut dalam bingkai sosiologis.

Fokus Penelitian

STAIN Curup lahir dari rahim sejarah yang cukup panjang. Mulanya adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau dengan kata lain IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang dari cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1964 dengan datangnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur

pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. sebagai Wakil Dekan II dan IV. SK perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al-Jami'ah Al-Islamiyyah Al-Hukumiyyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Ibukota Propinsi Sumatera Selatan, yaitu Palembang.

Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga 1968 digunakan bangunan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Tahun 1969 hingga tahun 1981 menempati gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara. Sejak tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena menempati bangunan sendiri bantuan pemerintah di Jl. DR. AK. Gani Curup hingga saat ini.

Seiring dengan progresivitas dan dinamika zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No 11 Tahun 1997. Hingga sekarang STAIN Curup terus bergeliat dengan penuh spirit dan *self confidence* yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

Pembangunan dan pengadaan sarana dan sarana di STAIN Curup sangat pesat, baik dari penyediaan ruang kuliah dan kelengkapannya, maupun fasilitas pendukung seperti perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium computer dan internet, serta fasilitas penyaluran bakat dan minat mahasiswa. Di samping itu, tersedia kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, seni dan budaya serta organisasi kemahasiswaan untuk pembinaan manajemen dan kepemimpinan mahasiswa.

Ditinjau dari segi biaya pendidikan untuk ukuran Perguruan Tinggi Nasional maupun lokal, STAIN Curup cukup bersaing. Untuk mahasiswa reguler biaya kuliah dari Rp. 400.000,- sampai dengan Rp. 600.000,-, sedangkan untuk mahasiswa non-regul

Sekarang ini STAIN Curup telah memperluas bidang keilmuan, tidak hanya dalam ruang lingkup studi Keislaman tapi juga umum. Sampai saat ini telah memiliki sembilan program studi yaitu di bawah Jurusan

Tarbiyah terdapat Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Di bawah Jurusan Dakwah terdapat Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan D3 Informatika dan Komputer, serta di bawah Jurusan Syari'ah terdapat Program Studi Peradilan Agama dan Ekonomi Perbankan Islam.

STAIN Curup memiliki posisi yang sangat strategis dan geografis yang menguntungkan, berada pada Kabupaten Rejang Lebong yang memiliki suhu udara yang sejuk, daerah pertanian sehingga biaya hidup sangat murah. Secara geografis STAIN Curup berada di daerah penyangga kabupaten-kabupaten lain yang belum memiliki Perguruan Tinggi Negeri, seperti Kabupaten Kepahiang dan Kabupaten Lebong, termasuk kabupaten/kota dari propinsi tetangga yaitu Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Empat Lawang, Kota Pagar Alam, Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim, dan Kabupaten Musi Banyu Asin yang merupakan kabupaten/kota Propinsi Sumatera Selatan. Serta Kabupaten Sarolangun Propinsi Jambi.

Salah satu perkembangan yang sangat pesat di STAIN Curup semenjak lima atau enam tahun terakhir adalah peningkatan jumlah mahasiswa yang sangat pesat, rata-rata kenaikan jumlah mahasiswa 35% sampai dengan 47% pertahun. Sampai tahun 2009 pendaftar yang tercatat mencapai 1.300 peserta, namun karena kapasitas sarana dan

tenaga pengajar yang kurang mencukupi, maka hanya diterima 1.000 calon mahasiswa.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus permasalahan diatas, maka untuk menajamkan dan mendalami masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah permintaan jasa pendidikan di STAIN Curup?
2. Bagaimana faktor-faktor sosiologis mempengaruhi permintaan jasa pendidikan di STAIN Curup?
3. Bagaimana faktor-faktor ekonomis yang mempengaruhi permintaan jasa pendidikan di STAIN Curup?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat permintaan jasa pendidikan di STAIN Curup.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jasa pendidikan pada STAIN Curup.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan kampus mengenai animo atau tingkat permintaan jasa pendidikan di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

2. Sebagai bahan masukan untuk langkah pengambilan kebijakan bagi unsur terkait guna peningkatan strategi yang tepat dalam perekrutan calon mahasiswa baru dimasa mendatang.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menaruh perhatian lebih banyak kepada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor dalam Moleong (1990:3) bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para ahli, yang dalam penelitian ini menggali dan menganalisis sebuah sistem yang berjalan dalam sebuah masyarakat.

Penelitian kualitatif yang berusaha menghasilkan data yang bersifat, gambaran sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati dan analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil analisis akan dijelaskan dengan kalimat (deskriptif) yang sedapat mungkin memberikan kejelasan tentang objek sekaligus subjek penelitian.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Faisal (1990:53) bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan budaya yang mengaitkan makna dan interpretasi sistem sosial serta latar budayanya dalam sikap dan bertingkah laku. Jadi makna sebuah sistem sosial sangat dipengaruhi oleh berbagai lingkungan sosial dan budayanya. Pengaruh sistem makna

dimana manusia terlibat secara aktif akan terintegrasi dan terakumulasi, sehingga sistem makna yang dimiliki oleh komunitas sosial berkembang menjadi kompleks. Maka untuk memahami sistem makna tidak hanya dapat dilakukan dengan mamahi data empiris, kemampuan pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris yang menentukan pembentukan konsep "*pandangan hidup*" sebagai pendorong dan pelaksanaannya menentukan pilihan pendidikan.

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus STAIN Curup, sedangkan objek penelitian adalah mahasiswa STAIN Curup yang terdaftar.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dan akan digunakan adalah data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara oleh responden serta penjelasan lain dari tokoh yang terkait langsung

b. Data Sekunder

Data ini diperoleh dari unsur terkait yang berhubungan dengan penelitian meliputi : data akademis, bagian akademik, perencanaan dan juga kepustakaan mengenai teori-teori, pengertian dan definisi.

Latar alamiah sebagai sumber data kedua, yaitu fenomena prilaku yang terjadi secara alamiah dalam kategori yang telah dirumuskan sebelumnya dikumpulkan dan ditafsirkan. Pada pengumpulan data ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data

penelitian. Ikhtiar memahami perilaku yang menjadi kebiasaan berulang, disusun atas pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari jawaban alami. Pertanyaan sifatnya pengungkapan tersebut dikembangkan sehingga didapat makna simbolis.

Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data (Margono, 2001:38). Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap pernyataan-pernyataan (realitas) yang ada di lapangan, karena manusia sebagai alat (*human instrumen*) dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan. Dan manusia dapat mengatasi bila terjadi anggapan bahwa kehadirannya merupakan alat pengganggu situasi responden.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti beberapa langkah yang dikembangkan oleh Spradley (1980:39-160), yaitu antara lain; (1) Memilih situasi sosial, (2) Melakukan pengamatan peranserta, (3) membuat catatan lapangan, (4) melakukan pengamatan deskriptif, (5) melakukan analisis kawasan, (6) melakukan pengamatan terfokus, (7) melakukan analisis taksonomi, (8) melakukan observasi terseleksi, (9) melakukan analisis komponensial. Maka untuk melakukan analisis terhadap data yang didapatkan, peneliti melakukan tahap-tahap berikut; (1) pengamatan deskriptif dianalisis dengan analisis domain, (2) pengamatan terfokus

dianalisis dengan analisis taksonomi, (3) pengamatan terseleksi dianalisis dengan analisis komponensial.

Penelitian kualitatif, dengan diperolehnya data (berupa kata), digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis-hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu penelitian kualitatif bersifat "*generating theory*" bukan "*hypothesis-testing*", sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Karena itu, analisis isi pada penelitian ini lebih penting daripada simbol atau atribut seperti penelitian kuantitatif. Artinya ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistemik sangat menentukan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu konsep adalah totalitas atau gestalt. Maka pertimbangan peneliti dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung di dalam konsep sangat diperlukan, pertimbangan dilakukan dengan cara menetapkan kategori yang lain, dan menentukan kriteria yang akan digunakan terhadap kategori-kategori itu. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptik-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis (Margono, 2001:36-37).

Analisis data dilakukan secara induktif, karena penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan, dapat dikatakan analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, temuan penelitian lapangan yang kemudian dibentuk ke dalam

bangunan teori dan hukum, bukan dari teori yang telah ada, melainkan dikembangkan dari data lapangan (induktif).

Karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai variable yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan naratif adalah merajut, setiap bagian yang ditelaah satu demi satu, dengan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana fenomena itu terjadi dalam konteks lingkungannya.

a. Analisa data kualitatif

Dalam teknik analisa data kualitatif digunakan tiga macam metode, yaitu:

1) *Metode Induktif*

Metode induktif adalah metode dalam penelitian yang mengungkapkan permasalahan-permasalahan mulai dari yang bersifat khusus menuju kepermasalahan bersifat umum.

2) *Metode Deduktif*

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari teori yang bersifat umum kemudian menerapkan peristiwa khusus guna mendapatkan kesimpulan.

3) *Metode Komparatif*

Metode ini membandingkan dua pendapat yang kemudian mencari kesamaan dan perbedaannya.

b. Analisa data kuantitatif

Teknik analisa data kuantitatif adalah teknik analisa yang digunakan untuk mengolah data yang dapat diwujudkan dengan angka.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka data yang dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk persamaan-persamaan sbb :

Analisis permintaan pendidikan melalui persamaan sbb;

$De = f (Y, E, J, C, P, Pr)$ dimana,

De : Agregat Private Demand

Y : Pendapatan Orang Tua

E : Pendidikan Orang Tua

J : Pekerjaan Orang tua

C : Biaya pendidikan

P : Kebijaksanaan Umum

Pr : Persepsi individu terhadap jenis pendidikan

Sitematika Pembahasan

Pembahasan substansi permasalahan penelitian ini akan disusun dalam sistematika; lima bab dan beberapa sub bab, meliputi;

Bab 1: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang membahas latar belakang masalah yang memotivasi dilakukannya penelitian ini, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Terakhir disain penelitian yang memuat; jenis penelitian, sumber dan alat pengumpul data, dan tehnik analisis data, sebagai pedoman pengarapan penelitian.

Bab 2; Membahas Landasan Teoritis tentang jasa pendidikan Islam, faktor internal dan faktor eksternal.

Bab 3; Membahas tentang kondisi objektif Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Bab 4; Membahas tentang substansi penelitian yaitu analisis jasa pendidikan di STAIN Curup dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab 5; Bab ini merupakan bab penutup, yang akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan dan beberapa saran untuk penelitian dan penerapan selanjutnya.

Bab 2

Tinjauan Pustaka

Deskripsi Jasa Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan asas pendidikan Islam adalah asas perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan dan kesinambungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi, asas lain dalam pelaksanaan operasional yakni asas adil dan merata, meyeluruh, integralitas adalah juga dijadikan pegangan dalam pendidikan praktis sesuai dengan pandangan teoritis yang dipegangi.

Modal dasar pendidikan Islam adalah kemampuan dasar (fitrah) untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Tuhan, kemampuan dasar ini merupakan potensi spiritual dan fisik material yang diciptakan Tuhan sebagai "fitrah" yang tidak dapat diubah atau dihapuskan oleh siapapun juga, akan tetapi dapat diarahkan perkembangannya dalam proses pendidikan hingga titik optimal yang terakhir pada takdir Tuhan. Bagi masing-masing manusia kelainan watak kepribadian akibat berbeda dasar kemampuan dan keturunan dipandang sebagai realita individual yang menuntut kesempatan berkembang melalui proses pendidikan yang tepat dan akurat.

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi bidang keagamaan agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam,

selanjutnya bidang-bidang lainnya misalnya ekonomi, politik, sosial dan budaya serta pemerintahan.

Dalam kaitannya dengan tantangan yang dihadapi oleh pendidikan islam dalam menatap masa depan kita akan menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa, gerak dan manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi menerobos batas-batas etnis, bangsa dan budaya, ruang dan waktu dengan kekuatan yang dahsyat yang akibatnya kadang tidak terduga oleh subjek yang mengeluti ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Kelemahan merespon memang sangat merugikan, respon yang lemah akan menghasilkan program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan nyata kehidupan masyarakat. Mengingat banyak dan bervariasinya tantangan yang dihadapi pendidikan islam karena setiap orang akan memiliki perbedaan sudut pandang dan visinya.

Dilihat dari sudut berkembangnya nilai-nilai yang akan berkembang dalam integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi itu, maka terdapat dua tantangan pokok yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan islam, yaitu : (1) lembaga-lembaga formal (MI, MTs, MA dan PTA) dalam bentuknya yang sekarang ini, akan kehilangan daya tarik bagi masyarakat. Pengetahuan agama “tidak menjanjikan” masa depan material yang cukup untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) pendidikan agama dilembaga pendidikan umum (SD, SLTP, SMU, PTU) juga semakin “kurang diminati” oleh para pelajar dan mahasiswa, hal ini disebabkan oleh pandangan peserta didik bahwa sukses pada bidang studi agama tidak akan ikut menentukan karir pendidikan dan kehidupan selanjutnya dimasa depan.

Jika ditinjau dari kualitas, maka ada tantangan internal dan eksternal yang harus segera dijawab jika tidak ingin pendidikan Islam akan kehilangan

relevansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Zahra membagi tantangan dari dalam dan tantangan dari luar, yaitu : tantangan dari dalam seperti lemahnya respek umat islam terhadap pendidikan Islam dan lembaganya, rendahnya kualitas pendidik Islam, rendahnya budaya baca dan yang muncul adalah meningkatnya budaya malas baca yang pada akhirnya wawasannya menjadi kerdil, lemahnya manajemen/administrasi sebagian besar lembaga pendidikan islam jauh ketinggalan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya khususnya masalah pendanaan, padahal Islam telah memiliki syari'at tentang zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan tantangan dari luar yang paling berat adalah bentuk perang budaya (*cultural war*) yang datang dari dunia barat.

Mikro Ekonomi Pendidikan

Teori penawaran dan permintaan biasanya mengasumsikan bahwa pasar merupakan pasar persaingan sempurna. Implikasinya ialah terdapat banyak pembeli dan penjual di dalam pasar, dan tidak satupun diantara mereka memiliki kapasitas untuk mempengaruhi harga barang dan jasa secara signifikan. Dalam berbagai transaksi di kehidupan nyata, asumsi ini ternyata gagal, karena beberapa individu (baik pembeli maupun penjual) memiliki kemampuan untuk mempengaruhi harga. Seringkali, dibutuhkan analisa yang lebih mendalam untuk memahami persamaan penawaran-permintaan terhadap suatu barang. Bagaimanapun, teori ini bekerja dengan baik dalam situasi yang sederhana.

Ekonomi arus utama (*mainstream economics*) tidak berasumsi *apriori* bahwa pasar lebih disukai daripada bentuk organisasi sosial lainnya. Bahkan, banyak analisa telah dilakukan untuk membahas beragam kasus yang disebut

"kegagalan pasar", yang mengarah pada alokasi sumber daya yang suboptimal, bila ditinjau dari sudut pandang tertentu (contoh sederhananya ialah jalan tol, yang menguntungkan semua orang untuk digunakan tetapi tidak langsung menguntungkan mereka untuk membiayainya). Dalam kasus ini, ekonom akan berusaha untuk mencari kebijakan yang akan menghindari kesia-siaan langsung di bawah kendali pemerintah, secara tidak langsung oleh regulasi yang membuat pengguna pasar untuk bertindak sesuai norma konsisten dengan kesejahteraan optimal, atau dengan membuat "pasar yang hilang" untuk memungkinkan perdagangan efisien dimana tidak ada yang pernah terjadi sebelumnya. Hal ini dipelajari di bidang tindakan kolektif. Harus dicatat juga bahwa "kesejahteraan optimal" biasanya memakai norma Pareto, dimana dalam aplikasi matematisnya efisiensi Kaldor-Hicks, tidak konsisten dengan norma utilitarian dalam sisi normatif dari ekonomi yang mempelajari tindakan kolektif, disebut pilihan masyarakat/publik. Kegagalan pasar dalam ekonomi positif (ekonomi mikro) dibatasi dalam implikasi tanpa mencampurkan kepercayaan para ekonom dan teorinya.

Permintaan untuk berbagai komoditas oleh perorangan biasanya disebut sebagai hasil dari proses maksimalisasi kepuasan. Penafsiran dari hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta dari barang yang diberi, memberi semua barang dan jasa yang lain, pilihan pengaturan seperti inilah yang akan memberikan kebahagiaan tertinggi bagi para konsumen.

Diasumsikan bahwa semua perusahaan mengikuti pembuatan keputusan rasional, dan akan memproduksi pada keluaran maksimalisasi keuntungan. Dalam asumsi ini, ada empat kategori dimana keuntungan perusahaan akan dipertimbangkan:

- Sebuah perusahaan dikatakan membuat sebuah keuntungan ekonomi ketika *average total cost* lebih rendah dari setiap produk tambahan pada keluaran maksimalisasi keuntungan. Keuntungan ekonomi adalah setara dengan kuantitas keluaran dikali dengan perbedaan antara *average total cost* dan harga.
- Sebuah perusahaan dikatakan membuat sebuah keuntungan normal ketika keuntungan ekonominya sama dengan nol. Keadaan ini terjadi ketika *average total cost* setara dengan harga pada keluaran maksimalisasi keuntungan.
- Jika harga adalah di antara *average total cost* dan *average variable cost* pada keluaran maksimalisasi keuntungan, maka perusahaan tersebut dalam kondisi kerugian minimal. Perusahaan ini harusnya masih meneruskan produksi, karena kerugiannya akan makin membesar jika berhenti produksi. Dengan produksi terus menerus, perusahaan bisa menaikkan biaya variabel dan akhirnya biaya tetap, tetapi dengan menghentikan semuanya akan mengakibatkan kehilangan semua biaya tetapnya.
- Jika harga dibawah *average variable cost* pada maksimalisasi keuntungan, perusahaan harus melakukan penghentian. Kerugian diminimalisir dengan tidak memproduksi sama sekali, karena produksi tidak akan menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan untuk membiayai semua biaya tetap dan bagian dari biaya variabel. Dengan tidak berproduksi, kerugian perusahaan hanya pada biaya tetap. Dengan kehilangan biaya tetapnya, perusahaan menemui tantangan. Akan keluar dari pasar seutuhnya atau tetap bersaing dengan risiko kerugian menyeluruh.

Seperti kita ketahui bahwa ekonomi mikro atau teori harga mempunyai tiga kajian utama, yakni (1) teori konsumsi atau teori perilaku konsumen yang membahas teori harga dari sisi atau unsur permintaan, (2) teori usaha atau perilaku produsen yang membahas harga dari sisi atau unsur penawaran dan (3) perilaku harga yang membahas interaksi diantara permintaan dan penawaran.

Teori perilaku konsumen pada prinsipnya mempelajari bagaimana konsumen berusaha menggunakan pendapatnya yang terbatas untuk memperoleh kombinasi konsumsi atau barang dan jasa agar mendapatkan kepuasan yang maksimum (*maksimum utility*). Sedangkan teori produsen adalah mempelajari bagaimana caranya agar firm (perusahaan) memperoleh laba yang maksimum.

Mengacu kepada teori ekonomi mikro tadi, maka mikro ekonomi pendidikan adalah mempelajari unsur permintaan, unsur penawaran dan harga pada produk jasa pendidikan. Sedangkan segi permintaan, yakni dari sudut peserta didik, sebagai konsumen jasa pendidikan adalah membahas tentang bagaimana kalau siswa (mahasiswa) memaksimalkan pendapatan netonya seumur hidup yang diharapkan (*the expected lifetime earnings*), kemudian bagaimana memilih kombinasi input untuk memasuki dan melakukan kegiatan pendidikan sehingga memperoleh manfaat neto seumur hidup yang maksimum, sebagai hasil dari keikutsertaannya didalam sistem pendidikan. Pendapatan neto seumur hidup yang diharapkan adalah pendapatan-pendapatan yang diperkirakan diperoleh setelah siswa tamat dan bekerja selama umur produktif (jika PNS 55/60 tahun) dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh jasa pendidikan tersebut.

Sedangkan dari sisi penawaran, yaitu produsen pendidikan yakni lembaga-lembaga pendidikan persoalan yang dihadapi adalah bagaimana caranya agar proses produksi untuk menghasilkan jasa pendidikan efisien dan bagaimana mengkombinasikan input pendidikan agar memperoleh biaya terendah, maka berbicara tentang kombinasi faktor produksi dengan biaya terendah (least cost factor combination), maka ini berarti kita telah menganggap bahwa pendidikan sebagai suatu industri.

Pendidikan sebagai industri, didalam teori ekonomi kata industri diartikan sebagai sekumpulan dari firm-firm misalnya sebuah hotel adalah firm dan kumpulan dari hotel adalah "industri hotel", sebuah firm bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, oleh karena itu harus dilaksanakan dan dikelola secara efisien, sedangkan efisien itu sendiri secara sederhana dapat diartikan bahwa sejumlah produk dengan mutu tertentu dapat dihasilkan dengan biaya terendah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dilihat dari kegiatannya adalah merupakan sebuah industri yaitu industri jasa pendidikan, hal ini disebabkan karena sebuah satuan pendidikan dilihat dari segi kegiatannya mempunyai kesamaan dengan firm umum lainnya yaitu menghasilkan sebuah jasa. Perbedaannya adalah pada firm umum orientasinya adalah profit sedangkan pendidikan non-profit, akan tetapi mungkin dapat disepakati bahwa mendirikan sebuah lembaga pendidikan bukan untuk satu kali menghasilkan lulusan kemudian bubar, akan tetapi akan terus diupayakan untuk dapat eksis untuk jangka panjang atau bahkan selamanya. Untuk dapat mempertahankan eksistensi tadi maka sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan besarnya kelas bahkan besarnya lembaga pendidikan tersebut (*economics of scale*) dan kombinasi penggunaan input, agar memungkinan

tercapainya total cost yang terendah (*least factor combination*) tetapi tetap dapat menghasilkan proses dan produk/pelayanan yang berkualitas.

Lembaga Pendidikan sebagai Badan Usaha

Badan usaha adalah suatu satuan yuridis ekonomis yang menggunakan sumber daya modal dan tenaga kerja yang terorganisasi dan bertujuan untuk mencari keuntungan (laba, profit) dengan menggunakan sebuah atau beberapa firm sebagai alatnya. Pada bidang pendidikan, yang membedakannya hanyalah mengenai tujuannya dimana pada lembaga penyelenggara pendidikan tujuannya bersifat ideal.

Terlepas dari apa yang menjadi tujuannya, maka sebagai badan usaha lembaga pendidikan dalam melakukan usahanya paling tidak harus memperhatikan tentang konstituitas usahanya (eksistensinya), pertumbuhan, efisiensi dan mutu pelayanan dan lulusannya. Dengan asumsi bahwa suatu lembaga pendidikan didirikan untuk jangka waktu yang tentukan olehnya itu maka para pengelola dalam melakukan aktivitasnya harus ada laba/ hasil bila mungkin yang paling maksimum sehingga lembaga pendidikan yang dimaksud dapat mengganti atau memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak sekaligus dapat mengembangkan kegiatan operasinya, untuk itu gerakan efisiensi lah yang menjadi solusinya. Artinya suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan operasinya haruslah dengan menggunakan biaya seminim mungkin yakni dengan cara menggunakan kombinasi input yang menghasilkan biaya total (*total cost*) yang paling rendah.

Karakteristik Industri Jasa

Jasa pendidikan merupakan proses-proses pelayanan oleh para produsen/ lembaga pendidikan kepada konsumennya (mahasiswa). Pada industri jasa,

pelanggan tidak menerima barang nyata untuk dimilikinya, tetapi hanya menerima pelayanan. Pelayanan tersebut terjadi pada saat yang sama dengan pemberiannya.

Ada beberapa karakteristik dari industri jasa antara lain; (1) Jasa merupakan sesuatu yang tidak nyata, ia dapat berupa perbuatan, usaha atau kinerja, (2) Pelanggan terlibat dalam proses produksi, dalam industri pendidikan mahasiswa terlibat sebagai pelanggan, bahan mentah dan disaat yang bersamaan juga sebagai output, (3) mutu produk akhir tidak dapat dikendalikan jauh sebelum produk tersebut diserahkan kepada pelanggan, (4) Tidak dapat dilakukan penyimpanan produk.

Pasar Pendidikan

Pasar dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai besarnya permintaan dan penawaran terhadap jenis suatu barang/ jasa tertentu, atau dengan kata lain keseluruhan permintaan dan penawaran akan barang/jasa tertentu. Bertolak dari pengertian tersebut maka pasar pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan permintaan dan penawaran akan jenis jasa pendidikan tertentu (misalnya perguruan tinggi).

Pasar dapat dibedakan atas pasar konkret dan abstrak, *pasar konkret* adalah suatu tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli, contohnya pada saat musim penerimaan mahasiswa baru, sedangkan *pasar abstrak* adalah suatu tempat dimana penjual dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli akan tetapi barang/ jasa yang ditransaksikan tidak terdapat ditempat tersebut, contohnya pada saat terjadi persetujuan (MOU) dengan atau antar lembaga.

Menurut susunan dan bentuknya dalam ekonomi, struktur pasar dapat dibedakan atas: (1) Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*), (2) Monopoli (*monopolistic*), (3) Inperfect competition (kurang persaingan). Pasar pendidikan sendiri dapat digolongkan kedalam bentuk pasar persaingan sempurna (*perfect competition*), hal ini dikarenakan oleh satuan pendidikan yang menghasilkan jasa yang sejenis (homogen) jumlah satuan jasa pendidikannya banyak sekalipun jika dilihat dari kaca mata konsumen (masyarakat)itu berbeda hanya tempat/ lokasi yang berbeda.

Melihat kenyataan tersebut, maka setiap perguruan tinggi atau satuan pendidikan lainnya mempunyai peluang untuk memiliki daya jual untuk diminati oleh para konsumennya (calon siswa/ mahasiswa), yakni dengan cara menciptakan perbedaan yang dapat menarik para konsumen tadi tentunya dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya.

Permintaan Jasa Pendidikan

Dalam ilmu ekonomi permintaan adalah jumlah satuan barang/ jasa yang oleh para pembeli akan dibeli dengan beragam harga selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hector Corea (1969) bahwa permintaan pendidikan (*demand of education*) menggambarkan kebutuhan dan manifestasikan oleh keinginan untuk diberi pelajaran dalam mata-mata pelajaran tertentu. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa, permintaan pendidikan menggambarkan keinginan individu untuk mempersiapkan profesi atau usaha tertentu.

Pendidikan secara umum banyak dipengaruhi oleh budaya, politik, keadaan ekonomi, tingkat pendidikan dasar, dll. Menurut Rusef G. Davis (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pendidikan, permintaan agregat perorangan (*agregate private demand*) terhadap pendidikan adalah

pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, biaya pendidikan, kebijaksanaan umum, kebijaksanaan lembaga, persepsi individu terhadap tiap-tiap jenis pendidikan.

Persepsi siswa tentang besar kecilnya kesempatan para lulusan tiap jenis sekolah untuk meneruskan ke perguruan tinggi, seperti pada persepsi siswa tentang besar kecilnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan, hal ini juga tidak dapat dipisahkan dengan motivasi. Makin tinggi tingkat pendapatan seseorang atau keluarga maka tuntutan hidupnya juga makin tinggi, pendidikan baginya bukan sekedar sebagai persyaratan untuk memperoleh pekerjaan akan tetapi juga status. Hal ini berarti bahwa makin tinggi tingkat pendapatan seseorang/ masyarakat maka akan semakin tinggi pula motivasi untuk menyekolahkan anak-anaknya. Oleh itu akan menjadi motivasi lain karena bukan lagi bagaimana mendapatkan pendidikan akan tetapi bagaimana memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, bahkan lebih dari itu adalah bagaimana mereka menggunakan dan menikmati pendidikan tinggi yang berkualitas pada lembaga pendidikan yang menawarkan fasilitas yang memadai.

Penguasaan Metodologi

Salah satu kritik yang dialamatkan pada kajian Islam di STAIN adalah lemahnya penguasaan metodologi, terutama metodologi kajian historis-empiris. Oleh karena itu, kurikulum 1997 ini memuat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan metodologi. Dalam komponen MKU, Mata Kuliah Metodologi Studi Islam, MKDK, mata kuliah metodologi penelitian, maupun MKK, metode penelitian khusus sesuai jurusan atau program studi masing-masing : seperti metodologi penelitian sejarah, hukum, dsb. Mata kuliah Metode Studi Islam merupakan pengantar tentang metodologi kajian Islam, baik secara doktriner

maupun secara historis. Hal ini sangat penting, karena pada umumnya metodologi kajian doktriner dan empiris diberikan secara terpisah yang tidak ada hubungannya satu sama lain.

Dalam studi ilmu agama (Religionswissenschaft) terdapat dua bentuk kajian Islam : secara substantif dan fungsional, atau dalam istilah lain secara doktriner dan historis-empiris. Bila metodologi kajian doktriner, adalah ulumul Qur'an, ulumul Hadits dan Ushul fiqh, maka metodologi kajian historis-empiris, adalah metode penelitian sosial dan sejarah. Dengan pengintegrasian kedua metodologi ini diharapkan ada kemajuan dalam studi Islam di Indonesia. Selama ini kajian Islam di Indonesia lebih menekankan aspek doktriner dan normatif, maka perlu diimbangi dengan kajian historis-empiris. Untuk mendukung hal ini, perlu juga diupayakan kedekatan (reapprochement) antara ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Hal ini bisa dilakukan dengan menjadikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora sebagai bidang studi pelengkap (minor) bagi kajian Islam. Disamping itu, mata kuliah filsafat umum yang dimasukkan dalam MKDK juga sangat menunjang bagi pengembangan metodologi studi Islam.

Untuk lebih detail, metodologi kajian bidang tertentu diberikan di tiap jurusan atau program studi, agar mahasiswa dimasing-masing jurusan dapat mengetahui lebih dalam metodologi penelitian dibidangnya. Namun, sayangnya, ada beberapa jurusan yang tidak memberikan mata kuliah tersebut, seperti Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Profesi Kependidikan Islam (KI) di Fakultas Tarbiyah. Padahal akan lebih baik kalau di jurusan BPI itu diberikan juga mata kuliah metodologi penelitian agama, sedang di Jurusan PAI dan KI metodologi penelitian pendidikan. Sementara di Fakultas Syari'ah

muncul istilah yang berbeda-beda tentang metodologi penelitian, yakni metodologi penelitian mu'amalat untuk jurusan Mu'amalat (M) dan metodologi penelitian siyasah untuk Jurusan Siyasah-Jinayah (SJ). Jurusan Al-Ahawal al Syahshiyah (AH) terdapat metodologi penelitian hukum, dan untuk Jurusan perbandingan Hukum dan Mazhab (PMH) bahkan hanya metodologi penelitian. Padahal akan lebih jelas jika semua itu disatukan dalam metodologi penelitian hukum dengan mengambil contoh atau kasus sesuai masing-masing jurusan atau program studi.

Prakiraan(forecasting) adalah proses penggunaan peristiwa-peristiwa di masa lalu untuk membuat prediksi sistematis tentang hasil atau trendi di masa depan. Prakiraan dilakukan untuk mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas, perilaku, dan dampak tindakan organisasional. Prakiraan memiliki peran penting, tidak hanya dalam fungsi perencanaan saja, tetapi dalam keseluruhan proses manajemen. Prakiraan sering dianggap sebagai salah satu masukan utama terhadap proses perencanaan organisasional. Meskipun demikian, kualitas prakiraan ditentukan oleh kualitas dan validitas informasi yang digunakan untuk membuat prediksi. Penilaian kualitas dan validitas informasi merupakan pekerjaan yang sulit, karena hal ini biasanya diperoleh hanya melalui pengalaman dan waktu.

Analisis Permintaan (Demand analysis)menetapkan sumber daya manusia di masa depan. Prakiraan sumber daya manusia (human resources forecasting) berusaha menentukan sumber daya manusia bagaimana yang dibutuhkan oleh organisasi demi memperthankan pertumbuhannya serta memanfaatkan peluang di masa depan. Prakiraan sumber daya manusia tidaklah harus menghasilkan estimasi akurat akan kebutuhan sumber daya manusia di masa depan agar dapat dikatakan bermanfaat. Proses prakiraan itu

sendiri terlepas dari angka-angka yang dihasilkan, memudahkan proses perencanaan. Prakiraan menyebabkan manajer wajib memikirkan masa mendatang serta mengantisipasi berbagai peristiwa yang kemungkinan terjadi, meskipun peristiwa tersebut pada akhirnya tidak seperti yang diduga semula. Manfaat prakiraan hendaknya dinilai bukan dari tingkat kedekatannya dengan kebutuhan sesungguhnya, melainkan dari tingkat yang menyebabkan manajer akhirnya harus memikirkan dan mengantisipasi berbagai situasi di masa depan.

Faktor yang mempengaruhi Permintaan Sumber Daya Manusia

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan sumber daya manusia. Faktor tersebut dapat dikategorikan atas:

- Perubahan lingkungan eksternal:

Perubahan lingkungan eksternal sulit diprediksi oleh spesialisasi sumber daya manusia dalam jangka pendek, bahkan kadangkala dalam jangka panjang sekalipun. Perubahan ini mempunyai dampak besar namun sulit diestimasi. Meskipun prediksi perekonomian sangat sulit dilakukan secara akurat, tingkat aktivitas perekonomian perlu dicermati tatkala merencanakan kebutuhan sumber daya manusia. Dewasa ini, pertumbuhan industri secara besar-besaran mengkaryakan ribuan tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perencanaan kepegawaian kerap kali dipersulit oleh perubahan teknologi, karena perubahan ini cenderung mengurangi lapangan kerja di satu departemen (ex:pembukuan), namun memperbanyak lapangan kerja di departemen lainnya (ex:operator komputer). Pesaing juga merupakan faktor lainnya yang mempengaruhi permintaan organisasi terhadap sumber daya manusia.

- Perubahan kondisi organisasi

Pada saat organisasi merespon perubahan lingkungannya, keputusan dibuat untuk memodifikasi rencana dstrategik. Rencana strategic mengikat perusahaan kepada tujuan jangka panjang seperti tingkat pertumbuhan dan produk baru, pasar, barang atau jasa, tujuan ini menentukan jumlah san tipe karyawan yang dibutuhkan di masa depan. Apabila tujan jangka panjang ingin dipenuhi, spesialisai sumber daya manusia harus menyusun rencana sumber daya manusia jangka panjang yang memasukan rencana strategic tersebut. Dalam jangka pendek, rencana straregik menjadi operasional dalam bentuk anggaran. Kenaikan ataupun penurunann anggaran mendatangkan pengaruh jangka pendek yang sangat berarti atas kebutuhan sumber daya manusia.

- Perubahan kondisi tenaga kerja

Kebutuhan tanaga kerja perusahaahn saat ini juga juga mempengaruhi kebutuhan akan tenaga kerja baru. Apabila teknologi perusahaan berubah, dan sekiranya lini produk baru menggantikan lini produk lama, maka sangat mungkin tenaga kerja saat ini perlu dilatih kembali atau jikalau tidak “darah baru mestilah disuntikan ke dalam perusahaan dari luar guna mengisi posisi tertentu. Selain itu, kekosongan dapat terjadi di posisi kunci dimana tidak ada orrang yang kompeten di dalam organisasi. Situasi ini memerlukan pegangkatan dari luar.

Perubahan terhadap permintaan sumber daya manusia dimodifikasi oleh tindakan karyawan. Pension, pengunduran diri, pemberhentian dan kematian akan meningkatkan kebutuhan sumber daya manusia. Apabila jumlah karyawan yang tercakup sangat besar, maka pengalaman di masa lalu dapat dijadikan pedoman. Meskipun demikian, bergantung pada pengalaman di masa lalu berarti spesialisasi sumber daya manusia harus peka terhadap perubahan yang mengubah kecenderungan di masa lalu itu.

Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Teknik Perkiraan Sumber Daya Manusia

Organisasi-organisasi yang berbeda mempunyai kebutuhan yang berlainan, sehingga prakiraan harus dibuat bersesuaian. Jumlah rician yang dibutuhkan dapat bervariasi menurut ukuran organisasi, akurasi informasi yang tersedia, dan rencana khusus yang telah diperhitungkan. Perhitungan ini mempengaruhi prakiraan dalam beberapa hal:

Tipe Organisasi

Perusahaan manufaktur cenderung lebih kompleks daripada organisasi jasa sejauh perusahaan itu terdiri atas beberapa departemen yang berbeda dan beragam pekerjaan,

Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi mempunyai imbas langsung terhadap prakiraan. Hal ini bermakna semakin banyak jumlah karyawan, kian besar jumlah pegawai khusus, dan semakin banyak pula pekerjaan. Di samping itu, organisasi yang lebih besar cenderung beroperasi di kawasan geografi yang lebih luas-nasional, regional dan internasional.

Penyebaran organisasi

Semakin organisasi semakin menyebar secara geografis, semakin rentan karyawan terhadap perbedaan tekanan pasar tenaga kerja yang kompetitif.

Akurasi informasi

Ketepatan informasi yang tersedia mengaruh terhadap batasan praktis pada tingkat rincian yang dikembangkan. Namun sekarang ini tingkat ketidakpastian yang baru telah memasuki perencanaan masa depan mereka, sehingga terdapat kebutuhan kritis akan informasi yang andal. Kendati demikian, tingkat akurasinya dipengaruhi oleh biaya penghimpunan informasi umum saja atau

teknik yang sangat bertumpu pada pertimbangan belaka. Akurasi informasi juga dipengaruhi oleh imajinasi dan pelatihan dari perencana.

Teknik Prakiraan Sumber Daya Manusia

Prakiraan sumber daya manusia meliputi dua periode waktu yang berbeda: prakiraan jangka pendek (short-term forecasting) dan prakiraan jangka panjang (long-term forecasting). Dua periode ini berbeda dari segi teknik yang dipergunakan, implikasinya terhadap organisasi dan orang-orang yang bertanggung jawab atas prakiraan tersebut.

Prakiraan jangka pendek biasanya berarti memprediksi permintaan sumber daya manusia untuk periode satu tahun. Namun demikian prediksi jangka pendek bias juga berjangka selama-lamanya dua tahun. Dan sesingkat-singkatnya tiga sampai enam bulan. Tanggung jawab atas prakiraan jangka pendek umumnya berada di tangan penyelia dan manajer unit.

Prakiraan jangka panjang normalnya mencakup jangka waktu dua sampai sepuluh tahun, dan umumnya disesuaikan setiap tahun secara bergulir. Aofistikasi prakiraan jangka panjang sangat beragam dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Beberapa organisasi mencoba mengidentifikasi berapa banyak karyawan pada setiap jenis pekerjaan yang diperlukan guna memenuhi rencana strategic mereka untuk beberapa tahun ke depan, organisasi lainnya mencoba memproyeksikan jumlah seluruh karyawan pada divisi utamanya. Organisasi yang lainnya lagi sudah puas dengan mengidentifikasi beberapa perubahan social yang mungkin terjadi, dan mencoba mempertahankan kewaspadaan terhadap perubahan lingkungan dan teknologi yang dapat mempengaruhi kebutuhan sumber daya manusia mereka di masa depan

Terdapat bermacam-macam teknik prakiraan permintaan sumber daya manusia dengan beragam tingkat kompleksitasnya. Berbagai teknik prakiraan yang dapat dipergunakan meliputi:

Teknik prakiraan jangka pendek

Anggaran

Bagi kebanyakan organisasi, prakiraan kepegawaian jangka pendek dilakukan melalui proses penganggaran (budgeting). Para manajer diharapkan menentukan jenis sumber daya yang mereka butuhkan untuk periode bisnis mendatang. Apabila mereka membutuhkan karyawan untuk mengisi posisi baru yang dibutuhkan oleh unit mereka, maka informasi itu haruslah dimasukkan di dalam anggaran. Anggaran menunjukkan rencana aktivitas bisnis di masa depan yang mencakup sumber daya keuangan dan modal serta kebutuhan sumber daya manusia. Meskipun manajer sering terganggu oleh waktu yang tersisa untuk penyusunan anggaran, waktu yang ada biasanya dimanfaatkan dengan baik dan memiliki dampak yang besar terhadap kesuksesan dan efektivitas unit yang bersangkutan.

Kualitas produksi jangka pendek sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajer dalam membuat estimasi yang akurat. Meskipun prakiraan merupakan sesuatu yang bersifat pertimbangan, beraneka macam teknik telah dibuat untuk mempermudah prakiraan jangka pendek. Beberapa manajer menggunakan kebiasaan untuk menentukan kebutuhan staff mereka. Manajer lain membuat taksiran susunan staff mereka melalui perbandingan dengan unit yang serupa di dalam organisasi lainnya.

Beban Kerja

Metode akurat untuk perkiraan jangka panjang adalah dengan menggunakan informasi muatan kerja (work content) sesungguhnya berdasarkan analisis pekerjaan terhadap kerja yang perlu diselesaikan. Teknik analisis beban kerja (workload analysis) memerlukan penggunaan rasio atau pedoman penyusunan staff standar dalam upaya mengidentifikasi banyaknya karyawan maupun tipe karyawan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Langkah pertama adalah mengidentifikasi seberapa banyak keluaran yang hendak dicapai organisasi. Hal ini selanjutnya diterjemahkan ke dalam jumlah jam kerja karyawan di setiap kategori pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tingkat keluaran tersebut. Apabila tingkat keluaran dianggap berubah, maka penambahan pekerjaan dapat diprediksi dengan mengkalkulasi berapa banyak jam kerja karyawan yang dibutuhkan.

Teknik prakiraan jangka panjang

Permintaan unit dan permintaan organisasional

Teknik permintaan unit (unit demand) merupakan pendekatan bawah-atas (bottom-up). Penyelia memperkirakan jumlah karyawan yang dibutuhkan pada periode waktu tertentu dan melaporkan hal itu kepada atasannya. Penyelia kemudian mengumpulkan prediksi dari setiap unit yang diawasinya dan mengkalkulasi permintaan dari unit tersebut. Para manajer terlibat secara aktif dalam jenis teknik perkiraan ini dengan memberikan estimasi kebutuhan sedangkan spesialis sumber daya manusia memberikan pengarahannya dengan memusatkan perhatian pada estimasi yang dibuat atau hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam membuat estimasi. Teknik permintaan unit mengharuskan para manajer mengetahui aktivitas usaha apa yang dijalankan oleh unit-unit mereka di tahun mendatang dan berapa banyak karyawan yang akan dibutuhkan tahun demi tahun untuk meraih sasaran bisnis tersebut.

Setelah informasi ini diperoleh melalui setiap manajer unit, kemudian dijumlahkan agar membentuk prakiraan keseluruhan bagi organisasi. Teknik permintaan unit untuk prakiraan jangka panjang merupakan perluasan teknik prakiraan jangka pendek.

Salah satu keunggulan prakiraan permintaan unit adalah bahwa manajer unit biasanya mengetahui informasi yang sangat akurat tentang pengaruh peningkatan produksi terhadap kebutuhan tambahan karyawan. Salah satu kelemahan prakiraan permintaan unit ini adalah bahwa pengumpulan datanya memerlukan kerjasama dari banyak orang. Lebih lanjut, informasi kadang-kadang tidak dapat dikumpulkan dengan baik karena setiap manajer unit mungkin menggunakan asumsi yang berbeda.

Tekni permintaan organisasional (*organizational demand*) merupakan pendekatan atas bawah (*to-down approach*). Dalam teknik, ini manajemen puncak mengambil keputusan mengenai jumlah karyawan yang dibutuhkan dalam berbagai kategori pekerjaan diseluruh organisasi berdasarkan estimasi kebutuhan tenaga kerja untuk memenuhi rencana *strategic*.

Pendapat para pakar (*expert opinion*)

Dalam situasi tertentu, seperti pengenalan teknologi baru atau adanya perubahan peraturan baru pemerintah menyangkut penyusunan stafa, seorang manajer mungkin tidak memiliki pengetahuan tentang bagaimana memprediksi dengan baik orang-orang yang dibutuhkan ataupun yang tersedia untuk melakuka sebuah pekerjaan. Dalam keadaan seperti ini, pakar dapat menyodorkan pertimbangan terbaik menyangkut permintaan sumber daya manusia guna membantu mencapai tujuan organisasi. Pendapat pakar dapat berasal dari sekelompok pakar ataupun individu perorangan.

Salah satu cara untuk memperkuat pendapat pakar adalah dengan mengkombinasikan pendapat berbagai pakar. Tiga cara untuk mengkombinasikan ini meliputi pengumpulan data pooling), consensus kelompok, dan teknik Delphi (Delphi technique). Estimasi dapat dikumpulkan dengan meminta para pakar untuk menyerahkan pendapat pribadi mereka dan kemudian secara sederhana merata-rata estimasi mereka tersebut. Metode kedua adalah dengan mengundang para pakar secara bersama-sama dalam diskusi kelompok dan meminta mereka membuat consensus atau kesepakatan. Consensus kelompok akan lebih akurat daripada pengumpulan informasi yang terpisah-pisah. Metode yang ketiga adalah teknik Delphi, yang terdiri atas para pakar yang menjawab serangkaian kuesioner atau wawancara guna memberikan estimasi mereka yang terbaik menyangkut situasi di masa depan.

Model probabilistic atau stokastik

Model probabilistik adalah prakiraan kebutuhan sumber daya manusia jangka panjang yang menggunakan probabilitas kejadian masa depan untuk memproyeksikan tingkat kepegawaian di masa depan. Simulasi computer yang membentuk lingkungan bisnis organisasi dapat dirancang agar menggambarkan bagaimana organisasi kemungkinan akan terlihat di kemudian hari yang tergantung pada kondisi ekonomi dan keputusan alternative. Simulasi dapat memaparkan dampak setiap keputusan terhadap sumber daya manusia dan terhadap hasil bisnis. Jika hubungan di antara variable-variabel dalam model menggambarkan secara akurat interaksi yang sesungguhnya terjadi di dalam organisasi maka simulasi dapat dipakai untuk memeriksa kemungkinan kebutuhan kepegawaian di masa depan.

Model probabilistic sangat lazim diterapkan di dalam organisasi dimana permintaan sumber daya manusia bermula dari beberapa proyek, program, kerja pendahuluan dalam perencanaan proyek dilakukan untuk menopang usaha pemasaran seperti jadwal dan perkiraan sumber daya manusia yang memberikan basis bagi penyusunan usulan biaya proyek. Hal-hal dasar yang penting dan perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebutuhan sumber daya manusia adalah:

Berbagai probabilitas untuk mendapat setiap kontrak

Ketidakpastian menyangkut penundaan tanggal pelaksanaan proyek

Ketidakpastian tenaga kerja yang dibutuhkan selama siklus hidup proyek yang digarap

Analisis trend

Analisis trend memprediksi permintaan sumber daya manusia berkenaan hubungan antara karyawan dengan variable organisasional. Analisis trend lebih eksplisit dan memperhitungkan secara sistematis dampak berbagai variable terhadap gambaran kepegawaian dibandingkan lewat teknik perkiraan yang lain. Seleksi yang benar terhadap variable semacam itu menentukan akurasi prediksi permintaan terhadap sumber daya manusia.

Berbagai macam analisis trend:

Ekstrapolasi

Ekstrapolasi bertumpu pada tingkat perubahan di masa lalu untuk membuat proyeksi di masa depan. Jikalau volume aktivitas bisnis organisasi untuk lima tahun mendatang diproyeksikan berlanjut pada tingkat volume yang sama seperti 10 tahun sebelumnya, sebuah ekstrapolasi linier sederhana dapat

dibuat untuk menunjukkan volume bisnis setiap tahun dalam lima tahun kedepan.

Indeksasi

Metode penaksiran kebutuhan kepegawaian di masa yang akan datang dengan memprediksi pertumbuhan lapangan kerja dengan sebuah indeks.

Analisis regresi

Prosedur matematis yang memprediksi variabel terikat/dependen berdasarkan variabel bebas/independen. Apabila hanya satu variabel dependen dan satu variabel independen yang dikaji, proses ini disebut regresi linier sederhana. Sekiranya terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan, teknik ini disebut regresi ganda.

Model regresi memberikan hasil paling akurat manakala tingkat sumber daya manusia yang dibutuhkan relatif sensitif terhadap faktor lain seperti produksi, penjualan dan biaya per unit. Dengan demikian, adakalanya tingkat optimal tenaga kerja yang dikaryakan diderivasi dari permintaan atas barang dan jasa serta produktivitas tenaga kerja. Hal yang penting disini adalah menentukan dan mengkuantifikasi determinan permintaan sumber daya manusia.

Analisis Markov

Analisis Markov adalah teknik matematis untuk menganalisis perpindahan dan memperlihatkan kebutuhan rekrutmen dan pengembangan serta menyediakan basis perencanaan karir yang lebih obyektif. Analisis Markov merupakan bentuk sederhana dari perkiraan probabilistik. Dalam analisis Markov, perpindahan (movement) karyawan diantara klasifikasi-klasifikasi pekerjaan yang berbeda dapat diestimasi berdasarkan perpindahan karyawan di masa silam. Analisis Markov dapat digunakan tidak hanya untuk memprediksi perpindahan karyawan

dari satu kategori jabatan ke kategori yang lain, namun juga perpindahan yang mungkin terjadi diantara unit-unit organisasi, lapisan organisasional, lokasi yang berbeda maupun diantara kelas-kelas gaji yang berlainan. Dasar matematis dari teoritis analisis Markov memang agak rumit, tetapi manfaat dan interpretasinya lebih dapat langsung dilihat.

Secara konseptual, analisis Markov memakai tiga jenis data, yakni:

Jumlah karyawan di setiap posisi pada awal periode

Matriks probabilitas transisional yang mencerminkan perpindahan (pola penyusunan staff) karyawan yang diharapkan yang terjadi atau ingin dianalisis.

Matriks ini dapat didasarkan atas pengalaman masa lalu, sehingga matriks ini dapat menggambarkan tingkat penyusunan staf yang direncanakan untuk dipergunakan di masa berikutnya.

Berapa jumlah periode ke depan yang ingin diproyeksikan berdasarkan suplai karyawan yang ada saat ini.

Model prakiraan agregat

Model perkiraan agregat merupakan gabungan antara variable informasi internal dengan eksternal. Meskipun model ini kelihatannya kompleks, tetapi hasilnya langsung kelihatan, formula aplikasi model ini adalah:

$$E_n = ([Lagg + G] \cdot 1/x) / y$$

Dimana:

E_n : estimasi tingkat pekerjaan dalam beberapa periode (n) ke depan

x : rata-rata peningkatan produktivitas yang diantisipasi dari waktu sekarang sampai periode n

y : penjabaran/konversi gambaran aktivitas dalam mata uang (rupiah) ke dalam jumlah personalia yang dibutuhkan

Lagg : tingkat agregat.keseluruhan dari aktivitas bisnis dalam mata uang (rupiah)

jumlah pertumbuhan yang diantisipasi selama tahun periode n dalam nilai mata uang (rupiah) saat ini

Model perkiraan agregat memproyeksikan tingkat keseluruhan kepegawaian (En) untuk sebuah organisasi pada beberapa titik di masa depan. Bagi organisasi yang menerapkan model ini, tingkat kepegawaian di masa depan pada umumnya dianggap berhubungan dengan seluruh/agregat tingkat aktifitas bisnis/jasa(Lagg) dan pertumbuhan (G). biasanya terjalin hubungan erat antara aktivitas bisnis dengan tingkat kepegawaian. Jikalau menangani bisnis yang lebih besar, organisasi membutuhkan karyawan untuk memenuhi kebutuhan saat ini (L) dan antisipasi perubahan pertumbuhan (G) yang diantisipasi, meskipun factor itu mungkin saja negative (suatu penurunan) untuk perusahaan yang berbeda dan lingkungan yang berlainan.

Bab 3

STAIN CURUP Dan Jumlah Mahasiswa

Sejarah singkat STAIN Curup

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebagai salah satu perguruan tinggi dibawah naungan Departemen Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karena itu, STAIN secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari perubahan-perubahan paradigma, konsep, visi dan orientasi baru pengembangan pendidikan tinggi nasional, dan bahkan internasional.

Pendirian STAIN Curup (dan seluruh STAIN lainnya di Indonesia) secara faktual memang baru dilakukan pada tahun 1997, tetapi secara historis sebagai sebuah institusi perguruan tinggi, STAIN Curup telah berdiri sejak tahun 1963. Berdasarkan data dokumentasi bagian humas STAIN Curup bahwa semenjak didirikan telah terjadi empat kali pengembangan status lembaga, yakni: 1) dengan nama Fakultas Ushuluddin Curup yang didirikan pada tahun 1963 dan berstatus swasta. 2) Pada tahun 1964 dengan SK. Menteri Agama RI. Nomor 66 tahun 1964 Fakultas Ushuluddin Curup di Negerikan dengan menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang. 3) Pada perkembangan selanjutnya, tahun 1982 menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup dengan SK Menteri Agama RI. Nomor 64 Tahun 1982 tanggal 27 Juli 1982 yakni Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup meningkat Statusnya dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya dan menjadi Fakultas Ushuluddin Curup yang berdiri sendiri (tidak menginduk ke Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang). 4) Dengan perjalanan waktu

kemudian berdasarkan Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 Fakultas Ushuluddin Curup diubah namanya menjadi STAIN Curup.

Sejak didirikan tahun 1997, upaya pengembangan STAIN Curup agar menjadi lebih baik terus dilakukan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kualitas STAIN Curup yakni dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta peningkatan jumlah mahasiswa melalui program presentasi. Pengembangan dan penambahan sarana terus dilakukan setiap tahunnya. Demikian pula upaya peningkatan jumlah mahasiswa dilakukan selain melalui program presentasi, juga dilakukan dengan program beasiswa untuk mahasiswa tidak mampu, dan penambahan kuantitas program studi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Posisi Geografis STAIN Curup

1. Kondisi lingkungan internal di STAIN Curup berkaitan dengan kesiapan pengembangan STAIN menjadi UIN.

a). Visi STAIN Curup

Berdasarkan data dokumentasi Renstra, menyebutkan visi STAIN Curup adalah:

“Menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam tri dharma perguruan tinggi yang didasari iman dan taqwa”.

Dengan demikian, berarti visi STAIN Curup sudah dirumuskan bersama-sama dengan *stake-holders*. Hal ini dapat dilihat dari proses pembaruan visi rencana strategis STAIN Curup yang dilakukan pada tahun 2005, dengan melibatkan seluruh unsur pimpinan STAIN Curup dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) sebagai perwakilan unsur mahasiswa.

b). Misi STAIN Curup

Misi STAIN Curup adalah: (1) mengembangkan struktur kelembagaan dan tata kerja organisasi yang sehat berdasar prinsip transparansi dan akuntabilitas; (2) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang profesional; (3) menyelenggarakan penelitian ilmiah yang kompetitif dan inovatif; (4) melaksanakan pengabdian masyarakat yang konstruktif dan progresif; (5) menyelenggarakan program-program kerjasama.

c). Tujuan STAIN Curup

Tujuan dalam perencanaan strategis STAIN Curup untuk lima tahun kedepan (2004-2009) adalah: (1) mewujudkan pola pengembangan struktur dan kinerja kelembagaan; (2) meningkatkan kualitas kelembagaan; (3) meningkatkan kualitas pelayanan administrasi yang profesional dan proporsional; (4) meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran; (5) meningkatkan profesionalitas penelitian; (6) meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian masyarakat; (7) meningkatkan penerimaan negara bukan pajak.

d). Sasaran STAIN Curup

Sasaran dalam perencanaan strategis STAIN Curup untuk lima tahun kedepan (2008-2013) adalah: terwujudnya struktur dan tatakerja organisasi yang efisien; terlaksananya tupoksi dan administrasi yang optimal; terakreditasinya jurusan dan prodi yang ada; terjalinnya kerjasama dengan lembaga lain; terwujudnya pelayanan administrasi mahasiswa yang efektif dan efisien; terlaksananya pelayanan terhadap dosen dan karyawan yang baik; terwujudnya pelayanan terhadap masyarakat dan instansi yang terkait; meningkatnya kualitas tenaga kependidikan; meningkatnya kualitas tenaga kurikulum; tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran; meningkatnya

kualitas mahasiswa; terwujudnya dosen peneliti yang berkualitas; terwujudnya hasil penelitian yang kompetitif; tersedianya sarana dan prasarana penelitian; meningkatnya frekuensi pengabdian pada masyarakat; terwujudnya tenaga pengabdian pada masyarakat yang professional; meningkatnya pemahaman dan pengamalan keagamaan masyarakat; terciptanya kerjasama dengan lembaga lain dalam pengabdian pada masyarakat; dan terbinanya penerimaan negara bukan pajak.

e). *Program STAIN Curup*

Program yang dilaksanakan STAIN Curup untuk merealisasikan sasaran yang telah digariskan meliputi aspek: pengembangan struktur dan tata kerja organisasi; pelaksanaan tupoksi dan administrasi secara optimal; pengembangan kualitas prodi dan jurusan; pengembangan kerjasama dengan lembaga lain; peningkatan pelayanan terhadap mahasiswa; peningkatan pelayanan terhadap dosen dan karyawan; peningkatan pelayanan terhadap masyarakat dan instansi terkait; pengembangan kualitas tenaga kependidikan; pengembangan kurikulum; pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran; peningkatan kualitas mahasiswa; peningkatan kualitas peneliti; peningkatan kualitas hasil penelitian; pengadaan sarana dan prasarana penelitian; peningkatan frekuensi kegiatan pengabdian; pengembangan kualitas tenaga pengabdian; peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan keagamaan; pengembangan kerjasama dengan lembaga lain; dan pengembangan kualitas penerimaan negara bukan pajak.

Untuk merealisasikan program yang telah ditetapkan, maka dibuat Rencana Kinerja Tahunan (RKT) yang disusun setiap tahun. RKT ini

juga menjadi dasar penyusunan anggaran STAIN Curup yang tertuang dalam RKKAKL dan setelah disahkan menjadi DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran).

Tujuan, sasaran, kebijakan, program dan rencana kerja tahunan yang dilakukan untuk merealisasikan visi dan misi masing-masing ada yang dirumuskan dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perumusan pada jangka pendek muncul dalam rencana kinerja tahunan yang berkaitan langsung dengan operasionalisasi institusi dan anggaran DIPA. Rencana jangka menengah di susun menjadi program lima tahunan dan perencanaan jangka panjang bisa sampai 25 tahun kedepan.

Rencana strategis STAIN Curup selain telah membuat Rencana Kinerja Tahunan jangka pendek, juga telah membuat rencana strategis jangka menengah selama lima tahun kedepan yakni untuk kurun waktu 2008–2013 . Adapun untuk rencana lima tahun berikutnya belum dibuat demikian pula dengan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka panjang dapat dimaknai sebagai akumulasi perencanaan jangka pendek dan menengah, atau sebaliknya dapat pula dikatakan perencanaan jangka panjang yang memberi arah bagi target operasionalisasi perencanaan jangka menengah dan jangka pendek.

f.). Infrastruktur (*physical infrastructure*)

1. Tanah

Dari data dokumentasi dan pengamatan yang berkaitan dengan ketersediaan prasarana tanah, STAIN Curup telah memiliki tanah seluas 52.677 M2 yang keseluruhannya berstatus milik sendiri dengan bukti sertifikat tanah. Dari keseluruhan luas tanah tersebut yang sudah

dimanfaatkan bangunan gedung baru sekitar 70%, sedangkan sisanya dengan posisi tanah yang berbukit, masih kosong dan sedang dipersiapkan untuk posisi pembangunan kedepan karena sudah dilakukan program penataan tanah (*land scapping*) pada tahun 2006.

Salah satu persyaratan pendirian sebuah universitas adalah kepemilikan tanah seluas minimal 100.000 M² sebagai tempat mendirikan perguruan tinggi dengan bukti sertifikat sendiri atau dapat pula disewa/ kontrak untuk sekurang-kurangnya 20 (dua puluh) tahun dengan hak opsi, yang dinyatakan dalam perjanjian. Dengan demikian ketersediaan dan kepemilikan tanah STAIN Curup belum memenuhi syarat untuk pengembangan menjadi universitas. Oleh karena itu atas nama institusi STAIN Curup kami masih membutuhkan lahan tanah lebih kurang 4 hektar M² untuk penambahan lahan bangunan sebagai tempat perkuliahan dan bangunan laboratorium dengan asumsi dimana setiap tahunnya jumlah mahasiswa semakin bertambah.

2. Ruang kuliah

Untuk menunjang kegiatan perkuliahan, persyaratan ruang kuliah minimal 0.5 m² per mahasiswa, yang dimiliki sendiri atau disewa/ kontrak untuk sekurang-kurangnya lima tahun yang dibuktikan dengan sertifikat atau perjanjian. Hingga tahun 2007, STAIN Curup telah memiliki 30 ruang kuliah (yang terdiri dari delapan unit gedung) dengan total luas 1.794 M², dengan status milik sendiri. Bila terdapat jumlah mahasiswa sekitar 1300 orang dan perorang membutuhkan ruang minimal 0,5 M², maka dibutuhkan 650 M² ruang kuliah. Pada tahun 2008 ini tidak kurang dari 918 pendaftar calon mahasiswa baru yang ingin kuliah di STAIN

Curup. Jumlah itu tidak bisa kita terima semuanya karena terbatasnya daya tampung lokal kuliah kita ini. Mahasiswa STAIN Curup tahun ini telah mencapai 2115 orang. Sedangkan jumlah lokal/ruang belajar yang tersedia belum mencukupi. Bila diasumsikan dari jumlah 2115 mahasiswa, perlokal bisa menampung 35 mahasiswa, maka dibutuhkan 60 buah lokal/ruang belajar. Lokal yang tersedia saat ini baru 30. Ini berarti masih kekurangan 30 lokal.

Berangkat dari realita di atas, maka kami segenap pengelola STAIN Curup memohon dan mengharap bantuan kepada Bapak Bupati selaku kepala pemerintahan daerah Kabupaten Rejang Lebong untuk membantu 4-5 lokal belajar guna kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perkuliahan di kampus STAIN Curup untuk tahun ajaran 2009/2010 ke depan.

Jurusan dan Program Studi

DAFTAR JURUSAN DAN PROGRAM STUDI YANG DISELENGGARAKAN

No	Jurusan	Program Studi	Jenjang	Tahun di buka	Jumlah Mahasiswa		
					L	P	Total
1	Dakwah	Komunikasi Penyiaran Islam	S1	1999	54	41	95
		Manajemen Informatika Komputer	D3	1997	295	150	445
2	Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	S1	1999	272	516	788
		Bimbingan Konseling	S1	2004	270	344	614
		Bahasa Inggris	S1	2003	174	381	555
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	S1	2007	100	286	386
		Bahasa Arab	S1	2007	35	47	82
3	Syari'ah	Ekonomi Islam	S1	2008	46	49	95
		Peradilan Agama	S1	2008	16	10	26
Jumlah					1262	1824	3086

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan yang dimaksud disini adalah asal ataupun lokasi responden saat ini dalam mengikuti jenjang pendidikan sebelum masuk ke STAIN, responden diambil dari siswa dan maba yang berasal dari Madrasah Aliyah dan SMU hal ini dimaksudkan agar tercipta keseimbangan dalam mejaring informasi dari seluruh respoden. Selanjutnya data juga dijaring dari siswa SMU saat ini untuk mengetahui persepsi sehingga dalam penjaringan masalah latar belakang dan kemungkinan untuk memilih STAIN sebagai lembaga pendidikan dapat terpenuhi.

2. Tingkat pendapatan orang tua

Pemilihan responden dari latar belakang model pendidikan yang berbeda juga dimaksudkan agar penjaringan masalah tingkat pendapatan orang tua dapat lebih bervariasi, dan tidak menimbulkan sebuah keberpihakkan terhadap salah satu kelompok responden, seperti diketahui bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa dari madrasah cenderung lebih rendah daripada siswa yang berasal dari SMU.

3. Letak domisili

Letak domisili para responden juga diambil secara beragam, baik dari siswa yang letak domisilinya dalam kota hingga siswa yang berasal dari luar kota bahkan luar provinsi Gorontalo, kesemuanya dimaksudkan agar data yang

diambil dari para responden betul-betul valid dan dapat dipergunakan dalam proses pengolahan data selanjutnya.

Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pendidikan

1. Tingkat pendapatan Orang Tua/Wali

Tingkat pendapatan orang tua memberikan pengaruh terhadap pemilihan siswa pada STAIN sebagai lembaga untuk melanjutkan pendidikan, hal ini juga mempunyai keterkaitan dengan faktor-faktor lainnya. Tingkat pendapatan orang tua yang memilih STAIN pada umumnya relatif berpendapatan menengah ke bawah, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Distribusi Tingkat Pendapatan Orang Tua/Wali

NO	Tingkat Pendapatan Ortu (Rp)	Jumlah Responden (Orang) (%)
1	500 - Kebawah	97 (38,8)
2	500 - 1.000.000	126 (50,4)
3	1.000.000 - 1.500.000	17 (6,8)
4	1.500.000 - 2.000.000	10 (4)
5	2.000.000 – keatas	-
	<i>Jumlah</i>	<i>250 (100%)</i>

Data diolah, 2010

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat pendapatan orang tua/ wali responden mayoritas adalah antara Rp. 500.000-1.000.000 yakni 126 orang

atau 50,4%, sedangkan yang berpendapatan 500.000 ke bawah sebanyak 97 orang atau 38,8%. Hal ini memberikan gambaran bahwa tingkat pendapatan orang tua/wali yang merupakan narasumber pendanaan para mahasiswa memberikan sumbangan yang cukup berarti terhadap pemilihan STAIN sebagai lembaga pendidikan pilihannya.

2. Biaya Pendidikan

Salah satu alasan utama permintaan akan jasa pendidikan pada suatu lembaga tertentu adalah keterjangkauan biaya pendidikan (SPP), hal tentunya mempunyai hubungan dengan tingkat pendapatan dari sumber pendanaan (orang tua) yang juga mempertimbangkan banyak hal misalnya jumlah anggota keluarga, kekerabatan dll.

Mayoritas responden menjadikan faktor biaya pendidikan sebagai salah satu alasan utama atas permintaan jasa pendidikan pada STAIN, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 2

Tanggapan Responden Atas Biaya Pendidikan

NO	Tanggapan Responden Atas Biaya Pendidikan	Jumlah Responden (Orang) (%)
1	Jawaban "YA"	184 (73,6)
2	Jawaban "Tidak"	47 (18,8)
3	"Tidak Jelas"	19 (7,6)
	<i>Jumlah</i>	<i>250 (100%)</i>

Data diolah, 2010

Data diatas menggambarkan bahwa tanggapan responden terhadap biaya pendidikan sangat tinggi yakni 184 orang atau 73,6% artinya biaya pendidikan yang relatif murah tetap menjadi alasan utama untuk menjadikan suatu lembaga pendidikan (STAIN) menjadi pilihan utama.

3. *Selera*

Untuk menjatuhkan sebuah pilihan terhadap produk barang dan jasa tertentu maka faktor selera juga akan turut mempengaruhi sebelum memutuskan terhadap pilihan tersebut, dalam tinjauan ekonomi faktor selera ini memegang peranan penting dalam upaya penentuan pilihan para konsumen terhadap produk ataupun jasa yang diinginkan.

Meskipun secara umum pendidikan umum (SMU) dan SMK lebih cenderung memiliki selera untuk melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi Umum dibanding dengan siswa dari MA, dari keseluruhan responden menunjukkan asal sekolah mereka adalah mayoritas dari MA dan sebagiannya lagi berasal dari SMU dan SMK. Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa faktor selera tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan lembaga STAIN sebagai lembaga pendidikan pilihannya.

4. *Prospek Kerja*

Sebagaimana telah diuraikan dalam uraian teori pada bab sebelumnya bahwa seseorang akan mau mengeluarkan biaya (cost) dalam mengkonsumsi barang atau jasa dengan harapan bahwa pada saatnya nanti ia akan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada yang telah dikorbankannya yakni biaya, waktu dan tenaga. Sehingga dengan demikian faktor prospek (peluang) kerja setelah mengikuti pendidikan sangat

mempengaruhi seseorang untuk mengkonsumsi jasa pendidikan yang lebih tinggi.

Faktor prospek kerja juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pilihan para responden terhadap lembaga STAIN, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Tanggapan Responden Tentang Prospek Kerja

NO	Tanggapan Responden Atas Prospek Kerja	Jumlah Responden (Orang) (%)
1	Jawaban "YA"	163 (65,2)
2	Jawaban "Tidak"	69 (27,6)
3	"Tidak Jelas"	18 (7,2)
	<i>Jumlah</i>	<i>250 (100%)</i>

Data yang diolah, 2010

Sebagian besar responden mengaku bahwa prospek kerja alumni STAIN cukup menjanjikan yakni sebanyak 163 orang atau 65,2% sedangkan yang responden yang menanggapi tidak sebanyak 69 orang atau 27,6% hal ini berarti bahwa prospek kerja yang lebih baik akan dapat meningkatkan permintaan jasa pendidikan pada STAIN, artinya jika ingin lebih banyak dilirik oleh para konsumen maka perlu memperbaiki kualitas dan menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, dan tidak merasa termarginalkan dengan bingkai keagamaan.

5. Jarak tempuh

Akses terhadap ketersediaan suatu barang dan jasa (pendidikan) sebetulnya sangat ditentukan oleh jarak tempuh atau waktu pencapaian terhadap sumber produk atau lembaga pendidikan. Seseorang akan cenderung menunda sejumlah keinginannya untuk memperoleh atau mengkonsumsi jasa/komoditi pendidikan jika jarak tempuh atau akses terlalu jauh, namun pada perolehan informasi pada sejumlah responden tidak menunjukkan keberkaitan yang signifikan, rata-rata responden lebih mengabaikan jarak tempuh tersebut dan lebih cenderung terpengaruh oleh letak kampus di kota.

Tabel 4

Tanggapan Responden Terhadap Jarak Tempuh

NO	Tanggapan Responden Atas Jarak Tempuh	Jumlah Responden (Orang) (%)
1	Jawaban "YA"	52 (20,8)
2	Jawaban "Tidak"	139 (55,6)
3	"Tidak Jelas"	59 (23,6)
	<i>Jumlah</i>	<i>250 (100%)</i>

Data Diolah, 2010

Berdasarkan tabulasi data diatas dapat digambarkan bahwa hanya 52 orang atau (20,8%) responden yang menganggap jarak tempuh memeberikan faktor penentu terhadap pilihannya di STAIN, sedangkan yang mengabaikan faktor tersebut sebanyak 139 orang (55,6%) merespon negatif atau

mengabaikan faktor tersebut, artinya faktor tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pilihannya terhadap STAIN.

6. *Tingkat Pengetahuan/ informasi*

Untuk dapat menjatuhkan sebuah pilihan terhadap produk barang/ jasa maka sangat ditentukan pula sejauhmana informasi atau tingkat pengetahuan mengenai produk tersebut oleh para konsumen, semakin tinggi informasi yang dimiliki oleh konsumen maka semakin cepat dalam proses pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi suatu barang/jasa tersebut.

Adapun distribusi tingkat pengetahuan informasi tentang STAIN oleh para responden secara umum dapat dibagi 2 yakni responden yang masih berada sekolah umum SMU dan mahasiswa baru, selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Tingkat Pengetahuan/ Informasi Responden

NO	Sumber Informasi	Jumlah Responden (Orang) (%)
1	Teman	73 (29,2)
2	Sekolah/Guru	54 (21,6)
3	Tim Konseling	26 (10,4)
4	Media Massa	97 (38,8)
	<i>Jumlah</i>	<i>250 (100%)</i>

Data Diolah, 2010

Berdasarkan distribusi tabel diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan/informasi responden tentang STAIN paling banyak diperoleh dari media massa yakni 97 orang atau 38,8% kemudian dari teman sebanyak 73 orang atau 29,2%, sedangkan yang memperoleh informasi dari sekolah/Guru sebanyak 54 orang atau 21% dan yang memperoleh informasi dari tim konseling sebanyak 26 orang atau 10,4%. Dari gambaran diatas terlihat bahwa perlunya meningkatkan oenebaran informasi melalui media massa yang dapat menjangkau keseluruhan lapisan masyarakat bawah.

7. Lain-lain

Selain beberapa faktor diatas terdapat pula faktor lainnya yang dalam penelitian faktor tersebut tidak terlalu mendapat respon positif, antara lain motivasi, korelasi jurusan dan alternatif pilihan perguruan tinggi.

Bab 5

Penutup

Kesimpulan

Dilihat dari sudut berkembangnya nilai-nilai yang akan berkembang dalam integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi itu, maka terdapat dua tantangan pokok yang mungkin dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, yaitu : (1) Lembaga-lembaga formal (MI, MTS, MA, dan PTA) dalam bentuknya yang sekarang ini, akan kehilangan daya tarik bagi masyarakat. Pengetahuan agama “tidak menjanjikan” masa depan material yang cukup untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) pendidikan agama dilembaga pendidikan umum (SD,SLTP,SMU,PTU) juga semakin “kurang diminati” oleh para pelajar dan mahasiswa, hal ini disebabkan oleh pandangan peserta didik bahwa sukses pada bidang studi agama tidak akan ikut menentukan karir pendidikan dan kehidupan selanjutnya dimasa depan.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pendidikan, permintaan agregat perorangan (*agregate private demand*) terhadap pendidikan adalah pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, biaya pendidikan, kebijaksanaan umum, kebijaksanaan lembaga, persepsi individu terhadap tiap-tiap jenis pendidikan.
2. Faktor tingkat pendapatan orang tua/wali, biaya pendidikan (*cost of education*), prospek kerja dan tingkat pengetahuan/informasi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi permintaan terhadap jasa pendidikan di STAIN Curup.

3. Pertumbuhan jumlah mahasiswa juga sangat dipengaruhi akan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sehingga akan lebih menambah kuat motivasi konsumen, selain itu pertumbuhan pasar kerja perlu diperhatikan dan disinkronkan antara kekuatan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

KEPUSTAKAAN

Abdullah, NS, 2004, *Ekonomi Pendidikan*, Jakarta, Univ. Terbuka.h.1.7

Philips Kotler, 1986, *Manajemen Pemasaran*, Media Grafindo. Jakarta

Sadono Sukirno, 2000, *Ekonomi Mikro*, Grafika. Jakarta

Corea, Hector, 1969, *Quantitative Methods Of Educational Planning*, International textbook company

Harbison, 1967, *Educational Planning and Human Resources development*, UNESCO

Davis, Russel, G, 1980, *Planning edication For development*, Harvard University
H. Furqon, Arif, 2007, *Anatomi Kurikulum di PTA*, Jakarta, Artikel

Amijaya, DA Tisna, 1976, *Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang*, Jakarta, Dikti

Azra, Azyumardi, 1999, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos

-----,2004, *IAIN ditengah Paradigma Baru Perguruan Tinggi*, Artikel

Berdhal, R, 1990, *Akademic Freedom, Autonomy and Accountability in British Universitas : Studies in Higher Education* , vol.15

S.Nasution, 1995, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta,Bumi Aksara

Abdillah, Masykuri, 2007, *Menimbang Kurikulum IAIN*, Artikel

Unisco, *higher Education in The Twenty First Century : Vision and Action*, Paris : UNESCO, 1998

L.Task Force Pendidikan Tinggi, 1999, *Implementasi Paradigma Abru di Perguruan Tinggi*, Dirjen Dikti

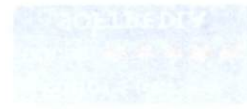
Data Mahasiswa tahun 2012-2016

DATA MAHASISWA STAIN CURUP

Jurusan	Prodi	2010-2011			2011-2012			2012-2013			2013-2014			2014-2015			2015-2016		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
Tarbiyah	P B I	47	115	162	58	138	196	73	190	263	79	176	255	116	275	391	149	395	544
	P A I	68	195	263	100	214	314	95	241	336	79	221	300	198	454	652	265	567	832
	P B A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	20	26	21	36	57	33	49	82
	B K I	28	38	66	89	109	198	145	161	306	148	204	352	188	256	444	250	355	605
	P G M I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25	63	88	45	150	195	85	288	373
Dakwah	K P I	19	10	29	26	13	39	35	20	55	20	19	39	26	21	47	41	37	78
	M I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56	25	81	149	79	228	286	151	437
Syari'ah	P A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14	21	35	46	47	93
	E P I	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	7	15	30	30	60
JUMLAH KESELURUHAN		162	358	520	273	474	747	348	612	960	413	728	1111	765	7299	2064	1185	1919	3104

Mahasiswa perjurusan dan perprodi

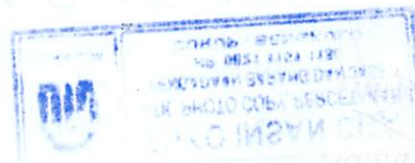
NO	JURUSAN	PRODI	SEMESTER																		JUMLAH				
			II		IV		VI		VIII		X		XII		XIV		XVI		XVIII		XX		L	P	L+P
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P					
1	Tarbiyah	PAI	67	137	105	181	56	129	24	53	15	11	2	2	-	1	2	-	1	1	-	1	272	516	788
		PBI	52	138	42	98	38	64	27	68	9	11	3	1	-	1			3	-		174	381	555	
		BK	79	101	47	75	56	75	51	64	35	28	2	1								270	344	614	
		PGMI	50	134	26	82	24	70														100	286	386	
		PBA	12	13	17	14	6	20														35	47	82	
2	Dakwah	KPI	29	24	7	5	7	5	7	6	4	1										54	41	95	
		D3MI	140	71	98	47	57	32														295	150	445	
3	Syariah	PA	7	3	9	7																16	10	26	
		EK.ISLAM	32	28	14	21																46	49	95	
			468	649	365	530	244	395	109	191	63	51	7	4	0	2	2	0	4	1	0	1			3086



ՀՀ կառավարության կողմից հաստատված է հետևյալը:

Հաստատվում է ՀՀ կառավարության կողմից հաստատված է հետևյալը:

ՎԱՐՈՒՄ ԵՎ ՇՆՈՒՆՈՒՄ



Լ.Մ. ԱՐԻՆԱ ԵՎ

ԷԼԻՆԱ ԵՎ ԵՐԵՄԻԱ

ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

Մարտի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

Նախկին Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

- Երևանի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Մարտի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Նախկին Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Մարտի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Նախկին Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

Մարտի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

- Մարտի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Նախկին Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Մարտի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:
- Նախկին Երևանի քաղաքի ժիլատեղիները հաստատվում են հետևյալ կերպով:

Հաստատվում է հետևյալը:

Հաստատվում է հետևյալը:



ՀՀ կառավարության կողմից հաստատված է հետևյալը:

Հաստատվում է հետևյալը:

Հաստատվում է հետևյալը:

SURAT KETERANGAN

Nomor : 034/12/insan.cita/SK/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adiyatna Arifin. M.Pd
Alamat : GRAHA INSAN CITA CURUP
Jabatan : Kepala Toko

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama/Peneliti : Fakhruddin
Judul Penelitian : Analisis Peminatan Jasa Pendidikan Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup (Suatu Tinjauan Analisis Sosiologis-Ekonomis)
Presentase : 19 % (Low Plagiarism)
Perguruan Tinggi : IAIN Curup

Adalah benar-benar telah kami teliti dan check karya ilmiahnya tersebut diatas pada tanggal 11 Desember 2021 dengan metode software yang sudah terverifikasi oleh sistem internet (Turnitin & Plagiarism X Checker) sehingga dapat diketahui keabsahan karya tulis ilmiahnya untuk menghindari dari plagiat atau plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Admin Insan Cita Media,

Adiyatna Arifin, M.Pd



TOKO INSAN CITA
ATK, PHOTO COPY, PERCETAKAN, PPOB,
PENGADAAN BARANG DAN JASA
HP. 0821 1151 1180
CURUP - BENGKULU

Awards & Certifications

"PlagiarismCheckerX is an award winning software. Yes, we dislike boasting off but happily share our achievements and worldwide recognition. The positive reviews that we have received from numerous independent, industry-related organizations and testing agencies are additional. So, when you download the software, keep in mind that the scanning capabilities and innovative features of PlagiarismCheckerX have worldwide praise."

